



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional**

Terakreditasi A

BAN PT No.3095/ SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Program *L'Oreal for the Future* dan Penyelesaian Masalah Krisis Iklim dan
Pencapaian Target Pembangunan Berkelanjutan 2030 di Indonesia**

Skripsi

Ekonomi Politik Internasional

Oleh

Fitri Nur Avivah

2017330149

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN - PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Program *L'Oreal for the Future* dan Penyelesaian Masalah Krisis Iklim dan
Pencapaian Target Pembangunan Berkelanjutan 2030 di Indonesia**

Skripsi

Oleh
Fitri Nur Avivah
2017330150

Pembimbing
Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Fitri Nur Avivah
Nomor Pokok : 2017330149
Judul : Program *L'Oreal for the Future* dan Penyelesaian Masalah Krisis Iklim dan Pencapaian Target Pembangunan Berkelanjutan 2030 di Indonesia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 15 Januari 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Giandi Kartasasmita, S.IP., MA

: 

Sekretaris

Dr. Aknolt K. Pakpahan

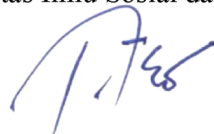
: 

Anggota

Dr. A. Irawan J.H

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Nur Avivah

NPM : 2017330149

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Program *L'Oreal for the Future* dan Penyelesaian Masalah Krisis Iklim dan Pencapaian Target Pembangunan Berkelanjutan 2030 di Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penelitian yang berlaku. Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui pernyataan ini tidak benar.

Bandung,



Fitri Nur Avivah

2017330149

ABSTRAK

Nama : Fitri Nur Avivah
NPM : 2017330149
Judul : Program *L'Oréal for the Future* dan Penyelesaian Masalah Krisis Iklim dan Pencapaian Target Pembangunan Berkelanjutan 2030 di Indonesia.

Krisis iklim yang terjadi akibat peningkatan suhu bumi, menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem dan pemanasan global yang berdampak pada masa depan kehidupan manusia. *United Nations Climate Change Conference* di Paris tahun 2015, menjadi konferensi yang dihadiri oleh 197 negara termasuk Indonesia dalam upaya merespons krisis iklim dan berkomitmen untuk membatasi emisi gas rumah kaca (GRK) dan menahan pemanasan planet di bawah 1.5°C. Untuk mempercepat pencapaian komitmen iklim tersebut, peran negara tentu tidak cukup. Keterlibatan seluruh aktor kepentingan sangat dibutuhkan termasuk aktor non-negara seperti *Multinational Corporations* (MNCs). Emisi GRK juga banyak dihasilkan dari aktivitas industri oleh perusahaan, menyadari dampak negatif dari perubahan iklim tersebut L'Oréal berupaya untuk mengurangi dampak krisis iklim dengan berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang melakukan transformasi model bisnis berkelanjutan yang menghormati batasan-batasan planet. Sehingga, penelitian kali ini akan bertujuan mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh perusahaan multinasional L'Oréal di Indonesia untuk mempercepat tercapainya target pembangunan berkelanjutan di tahun 2030. Maka dari itu, penelitian kali ini akan menjawab pertanyaan penelitian mengenai “*Bagaimana program L'Oréal for the Future dapat berkontribusi untuk menyelesaikan masalah krisis iklim dan mencapai target pembangunan berkelanjutan tahun 2030?*”. Dalam mendukung proses penelitian penulis menggunakan teori pluralisme dan MNCs untuk menjelaskan fenomena kehadiran aktor non-negara dalam upaya penyelesaian masalah lingkungan. Serta, akan berpacu pada prinsip keberlanjutan yang dijelaskan pada konsep *Triple Bottom Line* (TBL) dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 13 tentang aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. Penelitian ini telah menemukan L'Oréal telah memberikan kontribusi yang cukup besar dan signifikan dalam upaya mengurangi dampak krisis iklim dan pencapaian target SDGs khususnya di Indonesia. Selain itu, komitmen L'Oréal melalui program yang terukur seperti *L'Oréal for the Future* akan membantu percepatan transformasi bisnis yang berkelanjutan di Indonesia dengan berfokus pada beberapa upaya pengurangan emisi seperti penggunaan energi terbarukan, upaya tanpa deforestasi dan restorasi lahan serta upaya untuk mengurangi penggunaan plastik dan limbah dari pembuatan produknya.

Kata Kunci: *Climate Crisis; Multinational Corporations (MNCs); L'Oréal Indonesia; L'Oréal for the Future; Sustainable Development.*

ABSTRACT

Name : Fitri Nur Avivah
NPM : 2017330149
Title : *L'Oréal for the Future Program in Solving Climate Crisis to Achieve the Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 in Indonesia.*

In the last few decades, the climate crisis has occurred due to the increasing earth temperature and raising the problem of ecosystem imbalance and global warming that have an impact on the future of human life. In Paris 2015, the United Nations Climate Change Conference was an international agreement among the 197 countries to limit greenhouse gas emissions and hold planetary warming below 1.5°C of pre industrial levels. Merely depending on the role of government is certainly not sufficient, to accelerate the attainment of the climate commitment. Thus, the involvement of all interested actors is needed, including non-state actors such as Multinational Corporations (MNCs). All in all, greenhouse-gas emissions (GHG) are also largely generated from industrial activities by companies. Realizing the negative impacts of climate change, L'Oréal starts to make serious efforts to reduce the impact of the climate crisis by committing to become a company that transforms a sustainable business model that respects planetary boundaries. Therefore, the research aims to find out the climate efforts made by L'Oréal in Indonesia to accelerate the sustainable development targets by 2030. Hence, the research question in this study is "How the L'Oréal for the Future program contribute to solving the climate crisis problem and achieving the sustainable development target by 2030?". To answer the research questions, the author will use pluralism and MNCs theories to explain the phenomenon of the presence of non-state actors in efforts to solve environmental problems. Alongside, will be based on the principles of sustainability described in the concept of Triple Bottom Line (TBL) and Sustainable Development Goals (SDGs) point 13 concerning immediate action to combat climate change and its impacts. This research found that L'Oréal has made a significant contribution in reducing the impact of the climate crisis and achieving the SDGs targets, especially in Indonesia. Besides, measurable commitment on L'Oréal for the Future program can help to foster the sustainable business transformation in Indonesia by focusing on several efforts to reduce emissions such as the use of renewable energy, efforts to no-deforestation and land restoration as well as efforts to reduce the use of plastics and waste from manufacturing its products.

Keywords: *Climate Crisis; Multinational Corporations (MNCs); L'Oréal Indonesia; L'Oréal for the Future; Sustainable Development*

KATA PEGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “*Upaya L’Oréal Indonesia untuk Mengurangi Dampak Krisis Iklim dengan Implementasi Program L’Oréal for the Future untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Tahun 2030*”. Penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis. Sehingga, skripsi ini pun dapat terselesaikan dengan tepat pada waktunya.

Pada penelitian akhir ini, penulis berusaha mendeskripsikan upaya perusahaan swasta yaitu L’Oréal Indonesia untuk mendukung program pembangunan berkelanjutan dalam merespons dampak krisis iklim. Selain itu, penelitian ini juga dibuat dalam rangka untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi Program Strata-1 Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan.

Besar harapan penulis bahwa penelitian ini dapat berkontribusi dalam studi Ilmu Hubungan Internasional ataupun bermanfaat bagi pembaca dan mahasiswa lainnya. Namun, penelitian ini juga tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan penulis. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila penelitian ini mengandung kekurangan dan kata-kata yang kurang berkenan. Penulis juga sangat terbuka terhadap masukan, kritikan, ataupun rekomendasi untuk melengkapi penelitian ini.

Bandung, 22 Desember 2020

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan bersedia terlibat dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses penyelesaian penulisan akhir dan selama proses perkuliahan. Penulis sangat menghargai segala bentuk kontribusi dan partisipasi yang telah diberikan, dan besar harapan penulis untuk dapat membalas setiap budi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Maka, penulis hendak menyatakan rasa syukur dan doa kepada setiap dari mereka:

Allah SWT, atas berkat, nikmat dan karunia-Nya yang selalu memberikan keberkatan dalam penulisan penelitian kali ini dengan selalu senantiasa memberikan karunia-Nya di kala sulit selama proses perkuliahan penulis. Penulis sangat bersyukur karena berkat rahmat-Nya penulis dapat berada di posisi sejauh ini dengan segera proses yang ada di dalamnya. Tiada kata yang mampu menggambarkan rasa syukur saya akan kemudahan yang diberikan oleh Nya dalam setiap proses pembelajaran dan proses yang saya lalui sekarang maupun di masa yang akan datang.

Kepada orang tua penulis, Euis Suraedah yang selalu mendukung saya akan segala sesuatu yang saya jalani dan senantiasa memberikan semangat dengan segala fasilitas dan kebutuhan saya selama menuntut ilmu hingga sekarang. Saya sangat berterima kasih sebesar-besarnya kepada nenek saya selaku wali orang tua, yang mempunyai jasa sangat besar dalam kehidupan dan proses belajar saya selama ini. Semoga beliau selalu di berkahi dan berumur panjang agar dapat melihat kesuksesan saya kelak di masa yang akan datang.

Dosen pembimbing, Bang Tian yang telah bersedia membimbing penulis dari awal hingga saat ini. Penulis juga sangat berterima kasih karena Bang Tian telah memberikan banyak inspirasi untuk penulis selama ini, di masa perkuliahan maupun selama proses bimbingan penulisan ini. Terima kasih juga atas dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan ini tepat waktu. Semoga Bang Tian sehat dan bahagia selalu, dan dilancarkan untuk segala sesuatu yang sedang dijalani dan keinginan yang ingin di capai di masa yang akan datang.

Mentor dan rekan magang selama di WRI Indonesia, yaitu Kak Haniy sebagai mentor selama ini telah memberikan kesempatan magang dan bekerja sama selama 6 bulan. Begitu juga saya ucapkan terima kasih kepada Kak Dinar, Kak Tika dan Mba Ola yang banyak menginspirasi saya. Begitu banyak pengalaman dan pembelajaran yang saya dapatkan selama dibimbing dan menjalankan magang di WRI Indonesia, yang sangat berguna bagi penulisan dan olah materi penelitian ini. Saya sangat bersyukur, karena selama pandemi ini saya disibukkan dengan magang sekaligus penulisan penelitian ini, dan mereka yang selalu mendukung saya untuk menuntaskan

penelitian ini dengan baik. Saya berharap mereka selalu diberikan kesehatan dan kemudahan untuk segala sesuatu yang ingin di jalankan di masa yang akan datang.

Kepada teman-teman sepergaulan di kampus yaitu Thalia, dan Sophia yang selalu mendukung dan membantu penulis di masa perkuliahan dan penyelesaian penulisan akhir skripsi. Terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan untuk selalu semangat dalam menempuh tugas -tugas selama perkuliahan. Penulis juga mengucapkan banyak apresiasi kepada mereka karena selalu siaga untuk memberikan informasi yang relevan terkait penulisan ini. Terima kasih, karena selalu memberikan keceriaan dan tawa canda selama perkuliahan, semoga mereka diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala hal yang dilakukan.

Kepada teman-teman sekelas dan sekelompok penulis dalam mengerjakan setiap tugas di HI UNPAR yaitu Ocha dan Sharon, yang selalu siap siaga untuk ditanyakan dan selalu mengingatkan satu sama lain untuk mendapatkan nilai yang bagus dan menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Terima kasih atas dukungannya selama ini, penulis berharap masa depan yang terbaik untuk kita semua.

Teruntuk Tim Lomba Pauline dan Daniel, yang senantiasa menjadi rekan Kerja sama untuk menempuh berbagai lomba di akhir perkuliahan dan selama masa penulisan penelitian ini. Terima kasih karena telah sangat saling mendukung, membantu dan menemani masa ambis lomba sejak Januari tahun ini. Saya bersyukur diberikan banyak pengalaman selama 3 lomba bisnis yang di jalankan selama 8 bulan ini dari mulai kompetisi HultPrize, Prasetya Mulya *Business Plan Competition* hingga Parahyangan Marketive yang semuanya mendapatkan posisi juara. Terima kasih, saya hara pada peluang bekerja sama lainnya di masa yang akan datang dan sukses selalu untuk kita semua.

Teman-teman BEM UNPAR dan RING-1 Parahyangan Marketive, terima kasih karena telah menjadi bagian dari pembelajaran dan tempat untuk berkreasi di akhir perkuliahan. Terima kasih atas kepercayaan yang diberikan untuk memilih penulis sebagai ketua program kerja divisi ekonomi kreatif BEM UNPAR 2020. Saya sangat senang di akhir perkuliahan ini banyak hal yang saya pelajari dari mulai relasi, komitmen hingga kolaborasi selama bergabung di BEM UNPAR. Saya harap, ke depan BEM UNPAR bisa terus mengembangkan kreativitas dan programnya yang dapat mewadahi minat mahasiswa dan membawa nama baik UNPAR.

Kepada delegasi Venezuela prakdip 2020, yaitu Daniel, Laksmi, Ocha, Marvel, Sharon, Ezra, Glen, dan Leo, terima kasih sudah menjadi rekan yang saling mendukung selama proses sidang prakdip yang dilalui. Meskipun sidang kali ini mempunyai banyak tantangan dan kendala yang di hadapi, saya bersyukur karena bisa punya rekan yang saling mendukung dan melengkapi di prakdip tahun ini. Saya berharap yang terbaik untuk sama depan rekan-rekan sekalian.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	5
ABSTRACT	6
KATA PEGANTAR.....	7
UCAPAN TERIMA KASIH.....	8
DAFTAR ISI.....	10
DAFTAR GAMBAR.....	12
DAFTAR TABEL.....	13
DAFTAR GRAFIK DAN DIAGRAM	13
DAFTAR AKRONIM.....	14
BAB 1.....	16
PENDAHULUAN.....	16
1.1 Latar Belakang Masalah.....	16
1.2 Identifikasi Masalah	20
1.3 Pembatasan Masalah	24
1.4 Pertanyaan Penelitian	25
1.5 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	26
1.5.1 Tujuan Penelitian	26
1.5.2 Kegunaan Penelitian.....	26
1.6 Kajian Pustaka.....	27
1.7 Kerangka Pemikiran.....	30
1.8 Metode Penelitian.....	40
1.8.1 Metode Penelitian.....	40
1.9 Sistematika Penulisan.....	41
BAB 2.....	43
L'ORÉAL INDONESIA SEBAGAI PELAKU BISNIS BERKELANJUTAN ...	43
2.1 Profil Perusahaan	43
2.1.2 Sejarah L'Oréal	43
2.1.3 Sejarah L'Oréal di Indonesia.....	45
2.1.4 Visi, Misi dan Nilai – Nilai Perusahaan.....	47
2.1.5 Sistem Organisasi L'Oréal	51

2.1.6 Struktur Organisasi L'Oréal	54
2.1.7 Strategi Bisnis L'Oréal Indonesia	60
2.2 L'Oréal Indonesia terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)	69
2.2.1 Fokus L'Oréal dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) untuk Merespons Perubahan Iklim dan Dampaknya	69
2.2.2 Komitmen dan Ruang Lingkup Aksi Keberlanjutan L'Oréal terhadap Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	73
BAB III	78
UPAYA L'OREAL INDONESIA MELALUI PROGRAM L'ORÉAL FOR THE FUTURE DALAM MENGURANGI DAMPAK KRISIS IKLIM.....	78
3.1 Dampak Krisis Iklim Akibat Peningkatan Suhu Bumi Terhadap Lingkungan	78
3.2 Upaya Adaptasi Indonesia Dalam Menghadapi Perubahan Iklim	81
3.3 Strategi Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan L'oréal For The Future	85
3.3.1 Bertransformasi Untuk Memastikan Aktivitas Perusahaan Tetap Menghormati Batas Planet (<i>Planetary Bondaries</i>)	85
3.3.2 Memberdayakan Pihak-Pihak yang Ada Dalam Ekosistem Bisnis.....	88
3.3.3 Berkontribusi dalam Pemecahan Tantangan-Tantangan Iklim di Dunia ...	89
3.4 Implementasi Program L'Oréal for the Future di Indonesia	91
3.4.1 Memulihkan Hutan dan Memastikan Proses Produksi Tanpa Deforestasi	91
3.4.2 Memastikan Penggunaan Energi Berkelanjutan Pada Aktivitas Rantai Pasokan untuk Mengurangi Emisi Karbon	96
3.4.3 Memastikan Produksi Berkelanjutan dengan Mengurangi Limbah Untuk Mencapai Target Tanpa Limbah	99
BAB 4.....	103
KESIMPULAN.....	103
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.5 <i>Triple Bottom Line</i> oleh John Elkington.....	34
Gambar 1.6 Konsep <i>Planetary Boundaries</i>	37
Gambar 2.1.5 Bagan Grup L'Oréal Struktur Divisi dan Organisasi	52
Gambar 1.2 Zona Geografis Cabang Bisnis L'Oréal di Seluruh Dunia	56
Gambar 2.1.6.c Bagan Tingkatan Kepengurusan Organisasi L'Oréal	58
Gambar 2.2.2 Komitmen Berkelanjutan L'Oréal di tahun 2013-2020	73
Gambar 3.4.1 Program L'Oreal Citizen Day 2019 Penanaman Pohon Magrove.....	93
Gambar 3.4.2.1 Kantor L'Oréal di Indonesia dengan Teknologi <i>Green Electricity</i> ..	98
Gambar 3.4.2.2 Transportasi Operasional L'Oréal Indonesia.....	99
Gambar 3.4.3.1 Tempat Operasional dan Mesin <i>Sludge Drying</i> di Indonesia.....	100
Gambar 3.4.3.2 Produk L'Oreal dengan Kemasan <i>sustainable cardboard</i>	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.6 Operasional Teori	39
Tabel 2.1.6 Struktur <i>Management Committee</i> L'Oréal Indonesia	60

DAFTAR GRAFIK DAN DIAGRAM

Grafik 3.1.1 Emisi yang Dihasilkan oleh Setiap Sektor di Indonesia.....	80
Diagram 2.1.6 Persentase Sumber Emisi GRK Berdasarkan Sektor di Dunia Tahun 2016.....	66
Diagram 3.4 Moda Transportasi dan Persentase Emisi yang Dihasilkan oleh L'Oréal	98

DAFTAR AKRONIM

AMDAL	Analisis Dampak Lingkungan
AS	Amerika Serikat
BAPPENAS	Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BAU	<i>Business-As-Usual</i>
CDP	<i>Carbon Disclosure Project</i>
CEO	<i>Chief Executive Officer</i>
CIRAD	<i>Agricultural Research Centre for International Development</i>
CO ₂	Karbon dioksida
COP	<i>Conference of the Parties</i>
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
GDP	<i>Gross Domestic Product</i>
GMP	<i>Good Manufacturing Product</i>
GRK	Gas Rumah Kaca
ICROA	<i>International Carbon Reduction and Offset Alliance</i>
INDC	<i>Intended Nationally Determined Contribution</i>
IPCC	<i>Intergovernmental Panel on Climate Change</i>
IPPU	<i>The Industrial Processes and Product Use</i>
KBBI	Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kemenperin	Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin)
KLHK	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
KRP	Kebijakan, Rencana dan Program
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
LUCF	Tata Guna Lahan dan Kehutanan/ <i>Land Use Change and Forestry</i>
MINERBA	Mineral dan Batu Bara
MNCs	<i>Multinational Corporations</i>

NDC	<i>Nationally Determined Contribution</i>
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDB	Produk Domestik Bruto (PDB)
PET	<i>Polyethylene terephthalate</i>
PLTA	Pembangkit Listrik Tenaga Air
PP	Peraturan Presiden
R&D	<i>Research and Development</i>
RAN-GRK	Rencana Aksi Nasional untuk Pengurangan Gas Rumah Kaca
RSPO	<i>Roundtable on Sustainable Palm Oil</i>
SBTi	<i>Science Based Targets initiative</i>
SDGs	<i>Sustainable Development Goals</i>
SNV	<i>The Stichting Nederlandse Vrijwilligers</i>
SPOTS	<i>Sustainable Product Optimization Tools</i>
TBL	<i>Triple Bottom Line</i>
TPA	Tempat Pembuangan Akhir
TCFD	<i>The Task Force on Climate-related Financial Disclosure</i>
UN	<i>United Nations</i>
UNEP	<i>United Nations Environment Programme</i>
UNFCCC	<i>United Nations Framework Convention on Climate Change</i>
WMO	<i>World Meteorological Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fase industrialisasi, tidak lepas dari sektor swasta yang memainkan peran penting dalam membawa perubahan struktural terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor swasta mempunyai peran penting sebagai penyedia ekosistem untuk kewirausahaan, investasi bisnis, mendorong peningkatan dan dinamisme teknologi, meningkatkan keterampilan manusia dan menciptakan pekerjaan terampil.¹ Perkembangan teknologi dan inovasi terus mendorong manusia untuk menciptakan penemuan - penemuan terbaru untuk meningkatkan standar hidup yang lebih baik. Industrialisasi yang memainkan peran penting untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat untuk mendorong pengembangan struktur ekonomi yang lebih baik. Namun, perkembangan industri ini juga merupakan salah satu penghasil emisi gas rumah kaca (GRK) terbesar, yang mewakili hampir 30% emisi global.² Emisi GRK tersebut banyak dihasilkan dari berbagai sektor dan proses industri seperti energi, bahan bakar fosil dan transportasi, proses agrikultur, hingga perubahan tata guna lahan dan kehutanan.³

¹ United Nations Industrial Development Organization (UNIDO). Promoting climate Resilience Industry. 2015. Dapat di akses pada 6 Oktober 2020, https://www.unido.org/sites/default/files/2015-12/01_UNIDO_Promoting_Climate_Resilient_Industry_0.pdf

² Ibid

³ World 101. "Who Releases the Most Greenhouse Gases?". Council of Foreign Relations. 2016. Dapat diakses pada 26 September 2020, <https://world101.cfr.org/global-era-issues/climate-change>

Seiring berkembangnya waktu, revolusi industri dan aktivitas manusia yang semakin tidak terkendali dalam mengeksploitasi alam menjadi penyebab utama perubahan iklim yang terjadi saat ini. Secara langsung emisi yang dihasilkan dari aktivitas industri memicu pemanasan global yang berkontribusi pada kenaikan suhu bumi. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menjelaskan bahwa, kenaikan suhu bumi ini tidak hanya berdampak pada naiknya temperatur bumi tetapi juga mengubah sistem iklim yang mempengaruhi berbagai aspek pada perubahan alam dan kehidupan manusia, seperti kualitas dan kuantitas air, habitat, hutan, kesehatan, lahan pertanian dan ekosistem wilayah pesisir.⁴ *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) merilis laporan peningkatan suhu bumi yang telah mencapai 1°C di atas tingkat pra-industri dan meningkat sekitar 0,2°C per dekade.⁵ Bila dibiarkan dampak kenaikan suhu bumi akan memperparah kerusakan ekosistem dan memperparah krisis iklim bumi. Dalam upaya untuk merespons dampak dari perubahan iklim, *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) membentuk kerangka kerja keseluruhan dalam upaya menangani tantangan perubahan iklim. Pada dasarnya target dari UNFCCC untuk menstabilkan konsentrasi GRK pada tingkat yang dapat menghindari kerusakan pada sistem iklim.

⁴ KLHK. Dampak dan Fenomena Perubahan Iklim. 2017. Dapat di akses pada 6 Oktober 2020. Melalui <http://ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/index.php/info-iklim/dampak-fenomena-perubahan-iklim>

⁵ Aniruddha Dasgupta. "IPCC 1.5° Report: We Need to Build and Live Differently in Cities". WRI Indonesia. 2018. Dapat diakses melalui <https://wri-indonesia.org/en/blog/ipcc-15%C2%B0-report-we-need-build-and-live-differently-cities>

Bukti Komitmen Global Untuk Penanganan Perubahan Iklim dipertegas pada Konferensi Perubahan Iklim atau *Conference of the Parties (COP) 21* Paris akhirnya menyepakati perjanjian baru untuk penanganan perubahan iklim yaitu *Paris Agreement* pada 12 Desember 2015. Konferensi ini menghasilkan kesepakatan yang mengikat pertama sejak Protokol Kyoto yang lahir pada pertemuan COP 3. Kesepakatan Paris, menegaskan tujuan untuk membatasi kenaikan suhu global hingga jauh di bawah 2°C, sambil mengupayakan upaya untuk membatasi kenaikan hingga 1,5° C. Sebanyak 195 dari 196 negara anggota UNFCCC menyepakati *Paris Agreement* sebagai kesepakatan bersama untuk menangani perubahan iklim dan melakukan pembangunan yang rendah emisi.⁶ Komitmen aksi iklim COP 21 ditanggapi sangat serius oleh negara-negara di dunia, Indonesia merupakan negara penghasil emisi GRK terbesar keempat di dunia pada tahun 2015. Ekonomi Indonesia merupakan yang terbesar ke-16 di dunia dan terbesar di Asia Tenggara. Sumber emisi tertinggi berasal dari deforestasi dan kebakaran hutan gambut yang kemudian diikuti oleh emisi dari pembakaran bahan bakar fosil untuk energi dan transportasi.⁷ Untuk mengurangi jumlah emisi dan mencegah dampak buruk perubahan iklim, pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mengurangi emisi sebesar 29-41% pada tahun 2030.⁸ Dalam memulai aksi iklim,

⁶ Jay Fajar. “<https://www.mongabay.co.id/2015/12/13/paris-agreement-bukti-komitmen-global-untuk-penanganan-perubahan-iklim/>”. Mogabay. 2015. Dapat diakses pada 6 Oktober 2020. Melalui <https://www.mongabay.co.id/2015/12/13/paris-agreement-bukti-komitmen-global-untuk-penanganan-perubahan-iklim/>

⁷ Daisy Dunne. Profil Carbon Brief: Indonesia. Carbon Brief. 2019. Dapat diakses pada 6 Oktober 2020 melalui <https://www.carbonbrief.org/profil-carbon-brief-indonesia>

⁸ Ibid

peran negara saja tentu tidak cukup diperlukan aksi kolaborasi antara aktor untuk membantu terciptanya perubahan yang signifikan.

Komitmen bersama perubahan iklim tersebut dapat dicapai apabila adanya dukungan dari berbagai aktor kepentingan seperti pemerintah, sektor swasta dan warga masyarakat sipil dalam urgensi meningkatkan aksi iklim. Dalam konferensi *United Nations Climate Action Summit, New York (NY)* tahun 2019 menyoroti pentingnya kontribusi bisnis dalam memerangi perubahan iklim.⁹ Sektor swasta memainkan peran penting untuk mendukung upaya komunitas internasional untuk mengatasi tantangan ekonomi, sosial dan lingkungan di suatu negara. Saat ini, sektor swasta telah mewakili hampir 75% dari aliran pendanaan iklim global.¹⁰ Pendanaan pihak swasta sangat penting untuk meningkatkan pembiayaan aksi iklim, kegiatan investasi swasta juga sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Untuk memenuhi komitmen aksi iklim Perjanjian Paris, sektor swasta mempunyai fokus utama untuk melakukan pengimbangan emisi yang tergabung dalam *International Carbon Reduction and Offset Alliance (ICROA)* dengan menggagas inisiatif seperti *The Task Force on Climate-related Financial Disclosure (TCFD)*, *The Science Based Targets initiative (SBTi)* dan *Climate Action 100+*.

Menanggapi seruan aksi iklim, L'Oréal telah berkomitmen untuk menetapkan target iklim di seluruh operasi dan rantai nilai mereka yang selaras dengan pembatasan

⁹ ibid

¹⁰ Buchner, B.; Falconer, A.; Hervé-Mignucci, M. & Trabacchi, C. (2012) *The Landscape of Climate Finance 2012*. Climate Policy Initiative, Venice

kenaikan suhu global hingga 1,5°C di atas tingkat pra-industri dan mencapai emisi nol-bersih paling lambat tahun 2050.¹¹ L'Oréal menjadi salah satu dari 28 perusahaan pertama yang berkomitmen menjaga suhu bumi tetap di bawah 1,5°C dan memimpin dalam menciptakan putaran umpan balik positif perubahan berkelanjutan.¹² Untuk mendukung tujuan ini, L'Oréal akan mengurangi emisi lingkup 1 dan 2 absolut untuk semua lokasi industri, administrasi, dan penelitiannya sebesar 100% pada tahun 2025.¹³ Komitmen ini telah divalidasi sebagai target berbasis sains pada Desember 2017 oleh SBTi, memastikan bahwa komitmen tersebut mematuhi lintasan yang disyaratkan oleh *Paris Agreement*.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam upaya mengatasi tantangan krisis iklim, perusahaan multinasional memainkan peran penting untuk memulai aksi perubahan iklim secara kolektif secara global. Dampak krisis iklim yang semakin dirasakan, mendorong seluruh aktor kepentingan internasional untuk melakukan upaya-upaya pembangunan berkelanjutan untuk melindungi ekosistem bumi. Krisis iklim tentunya sudah sangat dirasakan oleh seluruh negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Proses industrialisasi, penggunaan

¹¹ UNFCCC. External Press Release: 87 Major Companies Lead the Way Towards a 1.5°C Future at UN Climate Action Summit. 2019. Dapat diakses pada 6 Oktober 2020 melalui <https://unfccc.int/news/87-major-companies-lead-the-way-towards-a-15degc-future-at-un-climate-action-summit>

¹² Ibid

¹³ L'Oréal Finance. "L'Oréal recognized as Global Compact LEAD by the United Nations and steps up its climate action by committing to zero-net emissions by 2050". 2019. Dapat diakses pada 6 Oktober 2020. Melalui

<https://www.loreal-finance.com/eng/news-events/loreal-recognized-global-compact-lead-united-nations-and-steps-its-climate-action>

energi tidak terbarukan, aktivitas transportasi yang menghasilkan emisi GRK menaikkan tingkat suhu bumi yang semakin memanas. Akibatnya, berbagai risiko seperti bencana, kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan ekosistem semakin parah dan mengakibatkan krisis iklim.

Aktivitas industri tentunya menjadi salah satu penyumbang emisi GRK, dengan aktivitas bisnis yang tidak berkelanjutan dari mulai proses produksi hingga konsumsi. Temperatur global yang lebih panas telah menyebabkan percepatan tingkat suhu bumi mencapai 1,0° C pemanasan global di atas tingkat pra-industri. Permukaan laut juga telah naik sekitar 20 cm sejak 1880 dan diperkirakan akan naik lagi 30 hingga 122 cm atau satu hingga empat kaki pada tahun 2020. Jika kondisi ini dibiarkan, sekitar 20-30% spesies tumbuhan dan hewan terancam punah jika peningkatan temperatur rata-rata global melebihi 1.5 – 2.5°C. Sementara itu, untuk membatasi pemanasan global di suhu maksimal yaitu 1.5°C, kadar emisi CO₂ global haruslah turun hingga 45% antara 2010 dan 2030 serta mencapai nol bersih pada tahun 2050.¹⁴ Untuk menghadapi situasi krisis iklim ini, tentunya peran negara tidak cukup untuk melakukan transformasi bumi yang lebih berkelanjutan. Secara kolektif melalui PBB negara-negara di dunia mulai memperhatikan masalah krisis iklim ini, melalui program lingkungan PBB *United Nations Environment Programme* (UNEP) dan Organisasi Meteorologi Dunia *World Meteorological Organization* (WMO) membentuk *The Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) pada 1988 untuk meneliti dan menganalisis isu-isu ilmu

¹⁴ Cahyantoro, Diaz. (2019). Masalah Perubahan Iklim dan Dampaknya bagi Ketersediaan Air di Wilayah Indonesia.

pengetahuan yang muncul. Sejak 1990 setiap lima atau enam tahun IPCC telah mengeluarkan laporan-laporan yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan untuk meneliti dampak perubahan iklim dan menyelenggarakan konferensi perkembangan aksi negara-negara dalam merespons krisis iklim ini.¹⁵

Indonesia sebagai negara yang terletak pada kondisi geografis di garis khatulistiwa merupakan salah satu negara yang sangat rentan akan perubahan iklim, kenaikan temperatur termasuk temperatur permukaan laut yang meningkatkan dan mengubah pola serta intensitas curah hujan yang akan meningkatkan risiko banjir dan kekeringan pada musim kemarau.¹⁶ Hal ini akan memberikan dampak lain seperti, kekeringan berkepanjangan, banjir, dan bertambahnya frekuensi peristiwa iklim ekstrem yang mempengaruhi keanekaragaman hayati, kondisi sosial dan kesehatan masyarakat hingga mengganggu stabilitas ekonomi suatu negara. Sehingga, upaya strategis dalam aksi menanggulangi dampak krisis ini perlu diperhatikan dan menjadi prioritas jangka panjang. Indonesia, perlu bekerja sama dengan berbagai macam aktor kepentingan untuk melakukan upaya-upaya merespons krisis iklim termasuk dalam melibatkan aktor non-negara untuk mendukung aksi negara dalam melakukan target pembangunan berkelanjutan.

Sebagai aktor non-negara yang menyadari akan hal tersebut, L'Oréal yang merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di sektor barang konsumsi di

¹⁵ Ibid

¹⁶ BAPPENAS. (2014). Rencana Aksi Nasional Adaptasi Perubahan Iklim (RAN-API). Diakses pada 10 Oktober 2020, http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/153661-%5B_Konten_%5D-Konten%20D492.pdf

industri perawatan diri dan kecantikan gencar untuk membangun komitmen pembangunan berkelanjutan yang sedang diupayakan, dalam bentuk dukungannya mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030. Sebagai perusahaan kecantikan terbesar di dunia yang beroperasi di Indonesia, L'Oréal sebagai sektor swasta sekaligus aktor negara mempunyai tanggung jawab untuk ikut berkontribusi dalam upaya mengurangi dampak krisis iklim. Upaya yang dilakukan oleh pihak swasta ini juga perlu sejalan dengan komitmen dan regulasi yang ingin dicapai oleh negara.

Namun, dalam mencapai target pembangunan berkelanjutan, tentunya disertai dengan beberapa kendala yang akan dihadapi perusahaan swasta dalam proses implementasinya. Di beberapa konteks, kurangnya informasi iklim dan koordinasi antar aktor kepentingan menjadi tantangan utama bagi pemangku kepentingan sektor swasta yang mempunyai peran utama dalam proses pendanaan dan implementasi kegiatan aksi iklim. Informasi yang tidak tersedia hingga kualitas yang buruk dapat menghambat pengambilan keputusan dan investasi dalam operasi bisnis, manajemen rantai pasokan, dan sejumlah fungsi inti perusahaan lainnya. Selain itu, kendala regulasi dan koordinasi dengan pemerintah di suatu negara menjadi tantangan untuk percepatan adaptasi dan transformasi bisnis.¹⁷ Di Indonesia, pemerintah masih belum secara komprehensif dan akurat dalam menyediakan data atau informasi yang dibutuhkan oleh sektor swasta untuk transisi ekonomi berkelanjutan. Skala pembangunan energi terbarukan dan beberapa teknologi ramah lingkungan masih

¹⁷ OECD. “*Private Sector Engagement to Address Climate Change and Promote Green Growth*”. Private Sector Peer Learning Policy Brief 4. Diakses pada 4 Oktober 2020.

berskala sangat kecil. Kerap kali pemerintah negara mitra tidak terlibat secara memadai dan karena itu merupakan kebijakan yang saling melingkupi transformasi tersebut. Sehingga, koordinasi antara sektor swasta dan pemerintah sangat penting untuk menghasilkan transformasi iklim yang lebih tangguh untuk menjadi dasar bagi perencanaan adaptasi ekonomi ramah lingkungan dan berkelanjutan.¹⁸ Melihat perkembangan inovasi bisnis dan komitmen berkelanjutan yang ambisius oleh L'Oréal di seluruh lini bisnisnya, Program *L'Oréal for the Future* dapat menjadi langkah yang strategis untuk mewujudkan masa depan bumi yang lebih baik dengan tercapainya pembangunan berkelanjutan di tahun 2030.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah dengan berfokus pada respons L'Oréal terhadap krisis iklim dengan kontribusi untuk berkomitmen menjalankan bisnis berkelanjutan. Analisis juga akan lebih banyak membahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh L'Oréal di Indonesia sebagai perusahaan yang mempunyai komitmen pencapaian target ambisius untuk melakukan aktivitas bisnis yang mengedepankan batasan-batasan planet. Penulis akan lebih memfokuskan pembahasan kontribusi sektor swasta, seperti L'Oréal dalam membantu terwujudnya ambisi iklim *Paris Agreement* tahun 2015 dan pembangunan keberlanjutan aksi iklim tahun 2030.

¹⁸ NAP Global Network. “*Barriers to and Enabling Factors for Private Sector Engagement in the NAP Process*”. 2019. Dapat diakses pada 5 Oktober 2020.

Penulis akan lebih membahas mengenai upaya perusahaan yang sudah, sedang berlangsung dan beberapa strategi jangka panjang perusahaan untuk disertakan dalam analisis ini. Pada analisis ini, akan lebih banyak memperdalam pembahasan langkah perusahaan sebagai sektor swasta untuk pembangunan berkelanjutan serta ambisi menghadapi tantangan dan dampak dari krisis iklim di Indonesia. Periode analisis, akan membahas perkembangan upaya pembangunan berkelanjutan dari tahun 2013-2030 sesuai dengan periode program L'Oréal. Pembahasan upaya-upaya L'Oréal Indonesia akan berfokus pada tiga cakupan utama yaitu upaya pemulihan hutan dan memastikan proses produksi tanpa deforestasi, memastikan penggunaan energi berkelanjutan pada aktivitas rantai pasokan untuk mengurangi emisi karbon, dan memastikan produksi berkelanjutan dengan mengurangi limbah untuk mencapai target tanpa limbah. Upaya-upaya tersebut menjadi agenda berkelanjutan yang terus di jalankan oleh L'Oréal termasuk di Indonesia dalam mewujudkan target pengurangan emisi dan pembangunan keberlanjutan *L'Oréal for the Future* tahun 2030.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Setelah menentukan fokus penelitian yang terus dikerucutkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, hingga pembatasan masalah, penulis akan memfokuskan tulisan ini pada rumusan masalah: "*Bagaimana Program L'Oréal for the Future dapat berkontribusi untuk menyelesaikan masalah krisis iklim dan mencapai target pembangunan berkelanjutan tahun 2030?*"

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya L'Oréal di Indonesia dalam berkontribusi untuk menyelesaikan masalah krisis iklim melalui program dan komitmen berkelanjutan pada *L'Oréal for the Future*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengangkat kembali isu lingkungan dan dampaknya. Terutama mengetahui bagaimana pihak swasta dan industri menghadapi tantangan krisis iklim dan merespons tantangan tersebut dengan serangkaian transformasi bisnis yang lebih berkelanjutan. Melalui penulisan ini dapat menjelaskan lebih banyak mengenai agenda dan strategis suatu perusahaan untuk menanggapi krisis iklim.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teori maupun secara praktis dapat bermanfaat bagi berbagai pihak kepentingan, yaitu:

- a. Dapat digunakan oleh individu, pelaku bisnis hingga kelompok akademisi yang tertarik untuk mendalami studi hubungan internasional dan pembangunan berkelanjutan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian yang serupa di masa yang akan datang dengan topik yang hampir mirip atau serupa.
- c. Dapat memberikan manfaat dan berguna bagi masyarakat umum yang tertarik pada isu ekonomi, dan bisnis pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini juga

dapat memberikan pemahaman baru bagi masyarakat terkait peran dan kontribusi penting sektor swasta dalam menanggapi isu perubahan iklim.

1.6 Kajian Pustaka

Dalam menganalisis pentingnya transformasi bisnis yang berkelanjutan dalam upaya untuk merespons krisis iklim oleh perusahaan L'Oréal, terdapat empat kajian pustaka yang dapat dijadikan pedoman pada penulisan penelitian kali ini.

Kajian pertama yaitu berjudul “*Addressing the Sustainable Development and Climate Change Challenges Together: Applying the Sustainomics Framework*” yang dituliskan oleh Mohan Munasinghe. Mohan menjelaskan, dalam merespons perubahan iklim ada 2 cara spesifik yang dapat dilakukan oleh manusia, yaitu adaptasi dan mitigasi. Adaptasi bertujuan untuk mengurangi kerentanan manusia dan sistem alam terhadap dampak perubahan dan krisis iklim. Sedangkan, mitigasi bertujuan untuk menurunkan kadar emisi GRK atau bahkan menghilangkannya untuk mengurangi pancaran radiasi atmosfer dan menjaga intensitas perubahan iklim di masa depan.¹⁹ Pada jurnal ini, menjelaskan mengenai pendekatan “*Sustainomics*” yang terangkum dalam tiga prinsip dasar yaitu; Pertama, membuat strategi pembangunan yang lebih berkelanjutan menjadi tujuan utama. Proses pembangunan yang ramah lingkungan akan terbangun dengan metode *step-by-step* yang seimbang, sambil menjaga ketangguhan ekonomi, sosial dan lingkungan dalam jangka panjang. Kedua, pembangunan berkelanjutan mencakup dari tiga elemen utama yang tercakup dalam

¹⁹ Ibid

segitiga keseimbangan aktivitas manusia dan alam. Dalam segitiga tersebut mencakup ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiga, perlu menerapkan pemikiran transdisipliner yang melampaui batas konvensional yang ditentukan oleh nilai, disiplin, ruang, waktu, sudut pandang pemangku kepentingan, dan nilai-nilai. Prinsip ketiga ini menjadi penting, terutama untuk menggantikan pemikiran perilaku tidak ramah lingkungan dan jangka pendek. Menjadi perilaku yang bersifat jangka panjang dengan pembangunan berkelanjutan.²⁰ Melalui ketiga prinsip dasar yang dikemukakan oleh Mohan Munasinghe pada jurnalnya, relevan apabila dikaitkan dengan konsep yang lebih modern saat ini, terutama dalam menganalisis dan membahas konsep keberlanjutan.

Kajian kedua yaitu berjudul “*Business Sustainability: Exploring the Meaning and Significance*” . Dalam jurnal ini, Ritika Mahajan dan Montu Bose menekankan penjelasan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak positif bagi kehidupan manusia, selain menjadi aspek penting untuk mengurangi tingkat kemiskinan, ekonomi dapat meningkatkan pendapatan negara atau *Gross Domestic Product (GDP)* untuk peningkatan kesejahteraan hidup. Namun, pertumbuhan ekonomi berbanding terbalik dengan kondisi lingkungan bumi, yang diakibatkan oleh serangkaian aktivitas ekonomi yang cenderung eksploitatif. Saat ini, ekonomi di seluruh dunia sedang bergulat dengan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya yang saling berhubungan antara dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan. Aktivitas industri dan ekonomi yang semakin

²⁰ Munasinghe, Mohan. (2010). Addressing the Sustainable Development and Climate Change Challenges Together: Applying the Sustainomics Framework. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.

tidak terkendali menghadirkan berbagai risiko sampingan di antara lain perubahan iklim, alam bencana, hilangnya keanekaragaman hayati, kelaparan dan gizi buruk, ketidakadilan ekonomi, ketidakamanan sosial dan sebagainya.²¹

Menurut Ritika Mahajan dan Montu Bose, pelaku bisnis mempunyai potensi yang besar untuk berkontribusi pada SDGs dengan mengimplementasikan “*Business Sustainability*” yang menjelaskan aktivitas bisnis perlu memperhatikan keberlanjutan lingkungan yang diarahkan pada TBL *framework* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Menurut mereka, hal lain yang penting untuk melakukan transformasi ekonomi yang berkelanjutan adalah dengan perlu adanya peningkatan kesadaran bagi pelaku bisnis. Kolaborasi yang jauh lebih terkoordinasi antara bisnis, pemerintah dan akademisi akan menciptakan perubahan yang sistematis untuk memfasilitasi bisnis dalam dicapai pembangunan berkelanjutan.²²

Kajian ketiga yaitu berjudul “*Companies’ profitable way of fulfilling duties towards humanity and environment by sustainable innovation*”, Mustafa Bekmezci menjelaskan bahwa sektor swasta tidak akan terlepas dari kepentingan bisnis yaitu hubungan antara perusahaan dengan konsumennya.²³ Konsumen mulai banyak menyadari bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Dari perspektif konsumen, mereka lebih suka perusahaan yang "responsif

²¹ Mahajan, Ritika & Bose, Montu. (2018). Business Sustainability: Exploring the Meaning and Significance. 7. 8-13.

²² Ibid

²³ Bekmezci, Mustafa. (2015). Companies’ Profitable Way of Fulfilling Duties towards Humanity and Environment by Sustainable Innovation. Procedia - Social and Behavioral Sciences. 181. 10.1016/j.sbspro.2015.04.884.

dan bertanggung jawab" berjuang untuk menjadikan dunia tempat yang lebih baik. Oleh karena itu, kebanyakan dari sektor swasta harus merangkul “*sustainability*” untuk melindungi kepentingan bisnis pemegang saham ketika mereka memenuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Saat ini, pembangunan berkelanjutan menjadi tren yang membentuk masa depan dengan memastikan berbagai solusi lingkungan dan sosial harus dijadikan faktor penting yang mengarahkan ke kegiatan inovasi perusahaan. Di dalam konteksnya, inovasi akan mengarahkan kepada keberlanjutan yang akan menciptakan peluang besar bagi perusahaan. Inovasi berkelanjutan dapat memberikan keunggulan kompetitif sekaligus untuk menghadapi kondisi sosial dan tantangan lingkungan. Melalui inovasi proses, inovasi produk atau jasa, pasar, merek, perusahaan, dan strategi inovasi, yang meliputi konsep keberlanjutan. Perusahaan dapat tumbuh secara menguntungkan sekaligus memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan lingkungannya.²⁴

1.7 Kerangka Pemikiran

Untuk menjawab penelitian penulis, diperlukan kerangka teori atau konsep ilmu Hubungan Internasional yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Kerangka teori ini akan menjadi landasan berpikir untuk menganalisis isu lingkungan yang dikaitkan dengan upaya aktor pemerintah yaitu L’Oréal dalam berkontribusi membantu transformasi aksi iklim yang berkelanjutan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian upaya adalah usaha yang dilakukan untuk

²⁴ Ibid

mencapai hasil dari tujuan tertentu. L'Oréal berupaya untuk mewujudkan dan memenuhi target pembangunan berkelanjutan 2030, sebagai upaya untuk berkontribusi mengurangi dampak krisis iklim. Upaya yang dilakukan oleh aktor non-negara menjadi sangat penting untuk mempercepat transformasi bumi yang lebih berkelanjutan dan pencapaian target bersama nol emisi di tahun 2050.

Keterlibatan aktor non-negara menjadi sangat penting dalam merespons krisis iklim, hal tersebut dapat dijelaskan melalui paradigma pluralisme yang menyatakan bahwa negara bukanlah satu-satunya aktor yang dapat memberikan bantuan terhadap permasalahan isu yang terjadi di suatu negara.²⁵ Pluralisme meyakini bahwa kerja sama antara aktor negara dan non-negara dianggap lebih efisien dalam menyelesaikan permasalahan, teori ini tidak hanya mengedepankan berbagai isu yang ada di masyarakat salah satunya adalah isu lingkungan. Terdapat 4 asumsi yang terkandung dalam paradigma pluralisme, yaitu:

- a) Aktor non-negara mempunyai peran penting dalam hubungan internasional.
- b) Negara merupakan bukan aktor tunggal. Namun terdapat aktor atau entitas lain yang terlibat dalam hubungan internasional, seperti organisasi internasional, MNCs hingga kelompok individual.
- c) Negara bukan aktor yang rasional dalam pengambilan keputusan, karena negara akan mengambil keputusan berdasarkan kepentingan, kebutuhan atau tujuan tertentu.

²⁵ Viotti, P. R., & Kauppi, M. V. (1999). *International relations theory: Realism, pluralism, globalism, and beyond* (3rd ed.). Boston: Allyn and Bacon.

d) Perkembangan isu internasional bukan hanya lagi mengenai isu politik, melainkan adanya fokus lain permasalahan internasional seperti isu sosial, ekonomi hingga lingkungan.

Keterlibatan aktor non-negara akan menciptakan situasi hubungan internasional yang lebih dinamis, termasuk dengan kehadiran aktor perusahaan multinasional untuk mempengaruhi keputusan suatu negara dalam mengambil suatu kebijakan. Perusahaan multinasional yang cenderung bersifat kolaboratif dan orientasi pada hasil, akan membantu negara untuk mempercepat pencapaian target dan kepentingan nasionalnya. Termasuk dalam upaya pencapaian target pembangunan berkelanjutan dan respons tindakan terhadap perubahan iklim.

Peran entitas bisnis seperti *Multinational Corporations* (MNCs) atau perusahaan multinasional didefinisikan sebagai perusahaan yang beroperasi di dua atau lebih negara, yang pada tahun 2016 telah menyumbang sebesar 32% Produk Domestik Bruto (PDB) dunia.²⁶ MNCs juga bertindak sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi *home country* dan *host country*. Menurut Robert J. Carbaugh secara sederhana mendeskripsikan MNCs merupakan sebuah perusahaan oligopolistik yang kepemilikan, pengelolaan, produksi, dan aktivitas penjualannya berkembang hingga melintasi batas negara.²⁷ MNCs juga merupakan satu entitas bisnis yang bertujuan

²⁶ Koen De Backer, Sébastien Miroudot dan Davide Rigo. “*Multinational enterprises in the global economy: Heavily discussed, hardly measured*”. VOX EU. 2019. Dapat diakses pada 1 September 2020.

²⁷ Izdihar Baharin, Md. Daud, dan Dr. Ilham Sentosa. *IOSR Journal of Business and Management (IOSRJBM): Sustainable Development and Multinational Business*. ISSN: 2278-487X Volume 1, Issue 3 (May-June 2012), PP 50-56

untuk memaksimalkan keuntungan sekaligus membangun *value* dari perusahaan.

Murut Robert MNCs mempunyai 4 karakteristik, yaitu:²⁸

- a. Kegiatan MNCs beroperasi di dua atau lebih tujuan negara
- b. MNC melakukan *research* dan *development* di negara tujuan
- c. Kegiatan perdagangan MNC bersifat lintas batas negara
- d. Transfer atau pemindahan modal (*capital*) dari *home country* ke *house country*

Dalam menjalankan usahanya terdapat beberapa faktor yang mendorong proses perluasan MNC dalam menjalankan usahanya. Pertama, *Profit* perusahaan melakukan berbagai macam cara untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara melakukan kenaikan harga, memperluas target pasar salah satunya dengan cara ekspansi usahanya di berbagai negara. Kedua, *Product Life Cycle* yang bertujuan untuk menjaga daya saing produknya. Ketiga, *Technology* perkembangan teknologi mendorong MNC untuk memperluas jangkauan bisnisnya.²⁹ Namun, seiring berkembangnya MNC sebagai entitas bisnis penting bagi perusahaan untuk memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam praktik bisnis inti mereka. Konsisten dalam membangun prinsip pembangunan berkelanjutan akan membuat perusahaan tersebut secara tidak

²⁸ Robert J. Carbaugh, (2009), *International Economics 12 Edition*, U SA: Cengage Learning, ISBN 13:978-0-324-58148-5.

²⁹ Pakpahan, Aknolt Kristian. *Multinational Corporation dan Implementasi Corporate Social Responsibility dalam Perekonomian Global* dalam buku Hermawan, Yulius P. *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan metodologi*. Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu, 2007. p, 212-213.

langsung akan mempunyai *competitive advantage* yang lebih unggul dibandingkan pesaingnya.³⁰

Secara tradisional, ada tiga pilar pembangunan berkelanjutan; ekonomi, masyarakat dan lingkungan Hidup. Dalam praktik bisnis, ketiga pilar tersebut diubah menjadi tujuan yang terukur yang dikenal sebagai *Triple Bottom Line* (TBL).³¹ TBL terdiri dari 3 pilar dasar atau lebih dikenal dengan 3P (*profit, people dan planet*) yang harus diperhatikan dalam tanggung jawab sosial perusahaan disusun dengan menggunakan item yang berfokus pada konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menyatakan bahwa perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan, tidak hanya memperhatikan aspek finansialnya (*profit*), tetapi juga harus memperhatikan aspek lain seperti, *people dan planet*.³²

Gambar 1.5 Triple Bottom Line oleh John Elkington



Sumber: Visualisasi *Triple Bottom Line and Sustainability*³³

³⁰ Izdihar Baharin, Md. Daud, dan Dr. Ilham Sentosa. *IOSR Journal of Business and Management* (IOSRJBM): *Sustainable Development and Multinational Business*. ISSN: 2278-487X Volume 1, Issue 3 (May-June 2012), PP 50-56

³¹ John Elkington. (1997). *Cannibals with Forks: the TBL of the 21st century business.*: Oxford, Capstone.

³² *Ibid*, p.51.

³³ John Elkington. (2004). *Enter the triple bottom line. The triple bottom line: Does it all add up*, 1–16.

Gagasan tentang keberlanjutan sangat spesifik dikemukakan oleh John Elkington yang terbagi ke dalam tiga pilar utama yaitu:

- a. ***Profit***, sebagai tujuan dasar dari kegiatan bisnis perusahaan untuk mendapatkan keuntungan setinggi-tingginya dengan cara meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. Perusahaan harus memperhatikan *profit sustainability* yang komprehensif yang mampu tidak hanya untuk menopang bisnis tetapi juga industri yang beroperasi dan perekonomian secara keseluruhan.
- b. ***People***, perusahaan mampu bertanggung jawab untuk memperhatikan manfaat dan dampak bisnisnya pada masyarakat. Kepedulian perusahaan terhadap kondisi masyarakat dengan membantu kebutuhan masyarakat sehingga, menciptakan hubungan baik bagi perusahaan dan publik atau disebut dengan *social sustainability*.
- c. ***Planet***, aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tidak memperhatikan dampak kerusakan lingkungan. Pilar ketiga ini, mengedepankan *environment sustainability* dalam menyeimbangkan aktivitas bisnis dan kelestarian lingkungan.

Melalui tiga pilar tersebut, MNCs perlu memperhatikan tiga aspek keseimbangan untuk tetap menjaga keberlanjutan bisnisnya. Pembangunan berkelanjutan perlu masuk dalam strategi keberlanjutan bisnis untuk jangka panjang. MNCs di negara-negara maju telah memasukkan strategi bisnis dengan dimensi pembangunan berkelanjutan

secara konsisten mengungguli para pesaingnya dan lebih menguntungkan citra perusahaan di masa depan.³⁴

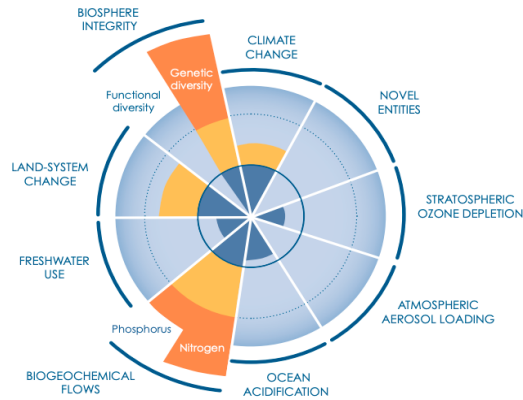
SDGs merupakan sebuah agenda aksi global yang telah disepakati oleh negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. SDGs berisikan 17 tujuan dan 169 indikator pembangunan berkelanjutan sebagai komitmen internasional untuk dicapai pada tahun 2030. Salah satu tujuan SDGs yaitu memastikan adanya aksi bersama penanganan perubahan iklim untuk memastikan keberlanjutan konsumsi dan produksi yang ramah lingkungan untuk membantu tercapainya target aksi iklim 2030. Poin-poin SDGs menjadi target ambisi yang dibawah oleh organisasi internasional untuk mencapai target ambisi berkelanjutan 2030, yang memerlukan banyak dukungan dari berbagai aktor internasional seperti negara, organisasi internasional, MNCs hingga masyarakat umum.

Bagi L'Oréal pengurangan terhadap dampak lingkungan belum cukup, perlu adanya komitmen yang memastikan bahwa seluruh kegiatan perusahaan dapat menghormati dengan apa yang disebut "*Planetary Boundaries*", adalah sebuah konsep yang melibatkan proses sistem bumi yang menghormati batas lingkungan. Pada tahun 2009, *Stockholm Resilience Center* menetapkan 9 Batas Planet yang berbeda, dan menjadi sebuah konsep yang didukung oleh UN dan berbagai komunitas ilmiah internasional.³⁵

³⁴ Op Cit, p. 56.

³⁵ Group L'Oréal (2020). L'Oréal for the Future Booklet, hal 3-8. Diakses pada 7 Desember 2020, <https://www.loreal.com/-/media/project/loreal/brand-sites/corp/master/lcorp/documents-media/publications/14f/loreal-for-the-future--booklet.pdf>

Gambar 1.6 Konsep *Planetary Boundaries*



Sumber: *L'Oréal for the Future Booklet*³⁶

“*Planetary Boundaries*” menjadi sebuah nilai batasan yang jika dilintasi dan tidak diperhitungkan akan serius membahayakan keseimbangan bumi sebagai habitat manusia. *Planetary Boundaries* berisikan 9 indikator yang diperhitungkan, diantaranya: perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, lapisan ozon yang menipis, pengasaman laut, aliran biogeokimia (aliran nitrogen dan fosfor) adalah daur ulang air dan komponen-komponen kimia (unsur kimia) yang melibatkan peran serta dari makhluk hidup termasuk manusia dan bebatuan/geofisik, perubahan sistem lahan (deforestasi), penggunaan air tawar, pemuatan aerosol atmosfer dan polusi kimia.³⁷

Saat ini, keempat dari 9 batasan planet ini telah dilintasi, seperti batas keanekaragaman hayati dengan efek yang sudah dirasakan dalam hilangnya berbagai populasi fauna dan flora di berbagai belahan dunia. Ketiga lainnya yaitu peningkatan

³⁶ Ibid

³⁷ Liestianty, Deasy & Muliadi, Muliadi & A.N, Nurvita & Yanny,. (2014). Biogeokimia logam tembaga (Cu): Phytoakumulasi, Distribusi dan Immobilisasi Menggunakan Limbah serbuk Gergaji dalam Soil-Plant System.

jumlah deforestasi, meningkatnya karbon dioksida di atmosfer (indikator perubahan iklim), dan aliran nitrogen dan fosfor.³⁸ Identifikasi batas-batas inti ini dapat membantu dalam membuat keputusan mengembangkan kebijakan dan upaya yang membantu kita menghindari Bumi yang kurang ramah. Batasan ini harus menjadi tujuan yang mendesak bagi semua pelaku kepentingan dan individu pada dekade yang akan datang, maka dari itu L'Oréal menggunakan batasan ini sebagai dasar untuk menetapkan target keberlanjutannya pada tahun 2030.

Paris Agreement 2015 merupakan tonggak sejarah untuk memerangi perubahan iklim, meningkatkan aksi dan investasi menuju masa depan yang rendah karbon, berketahanan iklim, dan berkelanjutan. Penulis akan menggunakan dua indikator SDGs yaitu poin 13 yang memiliki fokus untuk mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim.³⁹ Pada poin 13 ini, mempunyai tiga spesifik area implementasi yaitu:

1. *Climate change adaptation* atau adaptasi perubahan iklim yang berisikan mengenai aturan, kebijakan, program hingga langkah-langkah kelembagaan untuk membantu negara mengurangi kerentanan dan risiko dari dampak perubahan iklim dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.
2. *Zero-carbon development* atau pembangunan tanpa karbon yaitu untuk membantu negara mengurangi kadar emisi kegiatan yang ada melalui langkah-

³⁸ EU. (2019). "Science for Environment Policy": European Commission DG Environment News Alert Service", editor oleh SCU, The University of the West of England, Bristol.

³⁹ Kominfo. "Perubahan Iklim Merupakan Ancaman Pembangunan Nasional". Dapat diakses pada 6 Oktober 2020, melalui <https://kominfo.go.id/content/detail/7482/perubahan-iklim-merupakanancaman-pembangunan-nasional/0/berita>

langkah mitigasi yang akan mendorong ketangguhan iklim. Pembangunan tanpa karbon ini termasuk investasi dalam solusi energi terbarukan, tidak melakukan deforestasi, efisiensi penggunaan lahan dan beberapa aktivitas terhubung dengan SDGs poin lainnya.

3. *Scaled-up climate finance* atau pendanaan iklim yang penting untuk ditingkatkan dalam memastikan ketersediaan sumber daya yang cukup untuk negara berkembang dalam implementasi dan proses mengatasi perubahan iklim.⁴⁰

Tabel 1.6 Operasional Teori

Konsep/Teori	Analisis
Konsep Pluralisme	Menjelaskan latar belakang keterlibatan aktor non-negara seperti MNC, dalam merespons isu-isu yang terjadi di dalam suatu negara termasuk krisis iklim.
Konsep Perusahaan Multinasional (MNCs)	Menjelaskan aktor non-negara yaitu L'Oréal sebagai perusahaan multinasional dalam konteks dan cakupan internasional.
Prinsip 3P (<i>People, Planet dan Profit</i>) oleh John Elkington	Menjelaskan mengenai aktivitas, prinsip, dan latar belakang pembangunan berkelanjutan perusahaan multinasional L'Oréal.

⁴⁰ UNDP. (2016). Support To The Implementation Of Sustainable Development Goal 13. Dapat diakses pada 6 Oktober 2020 melalui /13-Climate%20Action-Feb%202017%20(1).pdf

Menghormati Batas Planet/ <i>Planetary Boundaries</i> oleh L'Oréal.	Menjelaskan adanya 9 indikator batasan bumi yang dibawa oleh L'Oréal untuk menjadi indikator dan konsep pembangunan berkelanjutan.
Pembangunan berkelanjutan <i>SDGs</i> poin 13 oleh <i>United Nations (UN)</i>	Menjelaskan mengenai hubungan dan upaya yang dilakukan oleh perusahaan multinasional L'Oréal dalam upaya untuk merespons krisis iklim dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan di tahun 2030.

Sumber: Olahan Penulis

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian

Metode penelitian akan menggunakan data kualitatif yang didukung dengan konsep penelitian deskriptif yaitu dengan mengedepankan penggalan data melalui berbagai sumber informasi formal satu arah untuk dideskripsikan menjadi sebuah penulisan yang lebih bersifat argumentatif berdasarkan data. Pada rancangan penelitian ini juga mengambil beberapa sudut pandang berdasarkan teori untuk menghasilkan penelitian yang lebih analitik serta akan diperkuat dengan faktor-faktor analisis topik. Dalam metode ini juga menjelaskan fenomena yang berhubungan secara langsung dengan variabel topik penelitian untuk memperkuat hasil penelitian.

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan berbagai macam sumber formal yang berupa dokumen yang menyediakan informasi yang berhubungan dengan topik pembahasan. Jenis dokumen tersebut seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, berita, laporan dari berbagai sumber resmi artikel perusahaan L'Oréal hingga laporan resmi berbagai

riset internasional dan lembaga riset internasional yang berhubungan dengan isu tersebut. Pada proses pengumpulan data ini, saya menggunakan data grafik dan gambar dalam memperjelas proses deskriptif penulisan topik tersebut.

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan analisis ini, akan mengangkat 5 bahasan bab yang saling berkesinambungan.

BAB I merupakan bagian dari pendahuluan. Pada bagian ini akan dipaparkan bagian mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Dalam bab ini akan lebih banyak membahas mengenai mekanisme penulisan yang menjadi landasan dalam menulis dan menganalisis pokok bahasan penelitian.

BAB II membahas mengenai gambaran umum perusahaan seperti riwayat perusahaan, sejarah, visi dan misi, perkembangan L'Oréal di Indonesia sebagai salah satu perusahaan multinasional di bidang kecantikan. Pada bagian ini juga akan membahas mengenai struktur perusahaan, strategi bisnis L'Oréal di Indonesia. Selain itu, pada bab ini juga akan membahas mengenai komitmen perusahaan yang berkelanjutan untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan 2030 untuk merespons krisis iklim, pada bagian ini juga akan mencakup upaya, strategi dan perkembangan L'Oréal pada periode awal 2013 - 2020 di Indonesia.

BAB III membahas mengenai upaya dan strategi L'Oréal di Indonesia dalam mewujudkan penanganan perubahan iklim. Pada bagian ini juga akan dipaparkan

mengenai urgensi pencapaian komitmen pada *Paris Agreement* tahun 2015 dan pemenuhan tujuan SDGs 2030 poin 13 aksi iklim. Setelah itu, penulis akan memaparkan upaya-upaya yang telah dilakukan L'Oréal Indonesia dalam implementasi Program *L'Oréal for the Future* untuk mengurangi dampak krisis lingkungan dan pemenuhan komitmen SDGs pada tahun 2030.

BAB IV akan berisikan kesimpulan penulis terkait analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Kesimpulan akan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian. Bab keempat juga memuat saran ataupun rekomendasi yang dirumuskan dari hasil penelitian penulis.